

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses mengembangkan kemampuan seseorang untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk warga serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Di dalam pendidikan khususnya sekolah dasar, ada beberapa mata pelajaran yang harus dipahami oleh siswa agar kedepannya tidak keliru. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah matematika. Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang besaran, struktur, bangun ruang, dan perubahan-perubahan pada suatu bilangan. Matematika juga salah satu ilmu pendidikan yang sangat diutamakan, karena matematika erat kaitannya dengan kehidupan keseharian. Oleh sebab itu, matematika adalah pelajaran yang sebaiknya dipelajari dan dipahami oleh siswa. Namun, banyak siswa yang malas dalam belajar matematika diakibatkan dengan beberapa faktor seperti anak tidak memiliki tempat yang aman dan nyaman dalam belajar, anak terlalu memiliki jadwal belajar yang padat (*over study*), siswa memiliki hambatan diri, siswa lebih memilih untuk menghindari sengsara dimana sengsara yang dimaksud adalah belajar.

Aspek yang harus dipertimbangkan dalam proses belajar mengajar adalah hasil belajar. Karena tujuan dari proses belajar mengajar adalah agar tercapainya hasil belajar tersebut. Menurut observasi di lapangan hasil belajar matematika tidak memuaskan ini dikarenakan hasil belajar siswa yang rendah. Siswa kurang menguasai materi yang diberikan guru. Dari data yang diberikan guru, hanya 40% siswa yang dapat dikatakan menguasai materi pelajaran dan juga mendapat nilai harian yang diatas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sedangkan 60% dari siswa tidak dapat dikatakan menguasai materi pelajaran dan juga mendapatkan nilai harian yang berada di bawah nilai KKM.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam matapelajaran salah satunya diakibatkan oleh model pembelajaran yang guru berikan kepada siswa. Model pembelajaran yang dipakai oleh guru masih berpusat kepada guru, bukan berpusat kepada siswa. Contohnya saja guru masih banyak yang menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan tugas. Maka dari itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebaiknya guru memakai model pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Sebagai contoh menggunakan metode diskusi, yang dimana metode ini dapat membuat siswa aktif.

Media adalah suatu alat bantu belajar yang berfungsi untuk menyampaikan materi dan membantu siswa untuk memahami materi pelajaran. Media juga dapat mengurangi kemungkinan pembelajaran yang berpusat kepada guru. Penggunaan media adalah salah satu cara agar siswa mampu untuk memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Namun banyak di lapangan ditemukan guru jarang menggunakan media pada proses belajar mengajar dengan alasan alasan yang

berbeda- beda seperti guru tidak sempat membuat media, guru terlalu sibuk dengan urusannya, dll.

Suasana yang mendukung pelajaran juga sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dimana guru harus menciptakan suasana aman, nyaman, dan menyenangkan untuk siswa agar siswa mampu mendengarkan serta menyimak materi yang diberikan oleh guru. Dengan demikian dapat dikatakan siswa belajar dengan baik. Suasana pelajaran yang mendukung bukan saja harus diciptakan oleh guru, namun juga oleh siswa dengan cara menjaga kebersihan kelas dengan cara tidak membuang sampah secara sembarangan. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang membuang sampah secara sembarangan.

Keaktifan siswa adalah salah satu unsur yang penting dalam keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar. Sehingga ada interaksi antara guru dan siswa. Dengan kata lain, Keaktifan siswa dapat mengurangi kemungkinan pembelajaran yang berpusat kepada guru melainkan, juga berpusat kepada siswa. Keaktifan siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar adalah agar mereka aktif dalam membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Sarana dan prasarana dapat dikatakan alat bantu siswa dalam belajar. salah satunya adalah buku. Dengan membaca buku siswa dapat belajar dimanapun dan kapanpun siswa tersebut ingin belajar. selain buku pegangan belajar yang telah diberikan oleh guru, siswa juga dapat meminjam buku dari perpustakaan. Namun, terkadang buku pegangan belajar yang guru berikan terbatas seperti, guru memberi satu buku kepada dua orang siswa. Dan ketika siswa ingin meminjam

buku di perpustakaan, buku yang dipinjam harus dipulangkan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh perpustakawan.

Berdasarkan masalah diatas, penulis memberikan saran melalui penggunaan salah satu model pembelajaran yakni model pembelajaran kumon, model ini umumnya digunakan pada pembelajaran matematika dan membaca. Model ini merupakan salah satu model pembelajaran perorangan yang juga dapat membuat suasana pembelajaran dikelas menjadi aman, nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Maka dari itu penulis mengajukan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Kumon Di Kelas IV SDN. 135563 TanjungBalai T.A 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
2. Model pembelajaran yang diberikan guru masih berpusat kepada guru.
3. Minimnya penggunaan media pada pembelajaran matematika.
4. Guru dan siswa kurang mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung.
5. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
6. Sarana dan prasarana pembelajaran kurang lengkap.

1.3 Pembatasan Masalah

Melihat identifikasi masalah yang dikemukakan diatas dan mengingat keterbatasan penulis baik dari segi dana, tenaga yang dibutuhkan, serta untuk memperoleh hasil yang lebih baik maka penulis membatasi masalah: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi penjumlahan dan pengurangan Pecahan Dengan Menggunakan Model Kumon Di Kelas IV SDN. 135563 TanjungBalai T.A 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah dengan menggunakan model Pembelajaran kumon dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan di kelas IV SDN. 135563 TanjungBalai T.A 2015/2016?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan model kumon di kelas IV SDN. 135563 TanjungBalai T.A 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan memperhatikan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian maka manfaat yang dapat diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah :

1. Bagi siswa, melalui model pembelajaran ini diharapkan agar siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran matematika.
2. Bagi guru, sebagai informasi dan masukan dalam melakukan penerapan model pembelajaran kumon dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika.
3. Bagi sekolah, melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang baik bagi sekolah dalam perbaikan pengajaran matematika di SDN 135563 TanjungBalai.
4. Bagi peneliti, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman bagi penulis dan selanjutnya dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan yang baru.